

**AJIMAT DALAM KEPERCAYAAN DAN TRADISI
MASYARAKAT (KAJIAN ETNOGRAFI) DI KECAMATAN
TRUMON ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-
Raniry Darussalam Banda Aceh sebagai Salah Satu Beban Studi Sejarah
Kebudayaan Islam

Diajukan Oleh :

NARDILA

Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam
NIM. 210501037



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2025 M / 1446 H**

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI

**AJIMAT DALAM KEPERCAYAAN DAN TRADISI
MASYARAKAT (KAJIAN ETNOGRAFI) DI KECAMATAN
TRUMON ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-
Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Bebas Studi
Program Sarjana S-1 Dalam Prodi Sejarah Kebudayaan Islam

Diajukan Oleh:

NARDILA

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam
NIM : 210501037

Disetujui untuk Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing Tunggal



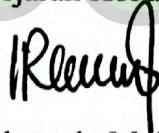
Prof. Dr. Phil Abdul Manan, S.Ag, M. Sc, MA
NIP. 197206212003121002

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Disetujui Oleh:

Ketua Prodi Sejarah Kebudayaan Islam



Ruhamah, M.Ag
NIP. 197412242006042002

**AJIMAT DALAM KEPERCAYAAN DAN TRADISI
MASYARAKAT (KAJIAN ETNOGRAFI) DI KECAMATAN
TRUMON ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Bebas Studi Program
Sarjana (S-1) Dalam Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 23 Juli 2025 M
27 Muharram 1447 H
di Darussalam, Banda Aceh
Panitian Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris



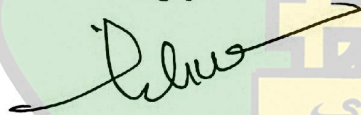
Prof. Dr. Abdul Manan, S. Ag, M.
Sc, MA
Nip. 197206212003121002



Hamdina Wahyuni, M. Ag
Nip. 198712202025212008

Penguji I

Penguji II



Ikhwan, S. Fil.I., M.A
Nip. 198207272015031002

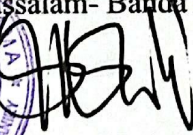


Chairunnisa Ahsana Amalan
Shaliha., MA. Hum
Nip. 198601182015032002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam- Banda Aceh




Syarifuddin, M. Ag., Ph.D.
Nip. 197001011997031005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NARDILA

Nim : 210501037

Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Juni 2025

Yang Menyatakan



NARDILA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله، والصلاة والسلام على رسول الله، وعلى آله وأصحابه ومن والاه، أما بعد

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“AJIMAT DALAM KEPERCAYAAN DAN TRADISI MASYARAKAT (KAJIAN ETNOGRAFI) DIKECAMATAN TRUMON ACEH SELATAN”**. Shalawat dan salam tercurah kepada baginda Rasulullah Saw, yang telah memberikan pencerahan bagi kita umatnya, sehingga dapat merasakan nikmatnya iman dan Islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan berbagai pihak. Banyak motivasi, inspirasi maupun dorongan yang telah diberikan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat yang tinggi, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Syarifuddin. M.Ag., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Para Wakil Dekan beserta stafnya yang telah banyak membantu kelancaran skripsi.
2. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Phil. Abdul Manan, S. Ag., M. Sc., M.A, selaku pembimbing tunggal, yang telah dengan sabar dan penuh dedikasi meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas arahan, nasihat, dan motivasi yang Bapak berikan selama proses bimbingan, yang sangat berarti bagi penulis hingga akhirnya mampu menyelesaikan karya ini dengan baik.
3. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh dosen yang telah membimbing, mengarahkan, dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan ini. Terima kasih atas kesabaran, perhatian, dan dedikasi yang Bapak dan Ibu berikan dalam setiap proses belajar-mengajar. Setiap nasihat dan ilmu yang disampaikan menjadi bekal berharga dalam perjalanan hidup dan masa depan penulis. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan Bapak dan Ibu Dosen dengan limpahan pahala dan keberkahan
4. Ayah tercinta dan panutan dalam hidup penulis, Bapak Sudirman, terima kasih atas segala perjuangan yang telah Bapak lakukan demi kehidupan penulis. Meskipun hanya menamatkan pendidikan hingga SMP dan tak pernah membayangkan bisa melanjutkan ke jenjang SMA, apalagi kuliah, namun ayah mampu mendidik, memotivasi, dan memberikan dukungan penuh hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga meraih gelar sarjana.

5. Ibunda tersayang, Ibu Rakibah, pintu surga penulis di dunia terima kasih telah melahirkan, membesarkan, serta melimpahkan kasih sayang dan cinta tanpa batas. Ibu selalu menjadi tempat paling nyaman untuk pulang dan bersandar. Doa-doa yang Ibu panjatkan tak henti-hentinya menjadi penguat langkah penulis, hingga akhirnya penulis mampu menuntaskan studi ini hingga akhir.
6. Adikku yang shaleh Rahul Miski, Ketika engkau memilih mengarungi samudera ilmu di pesantren, aku tahu itu adalah jalan terbaik untuk membahagiakan kedua orang tua kita. Setiap tahfidz yang kau hafal, setiap kitab yang kau pelajari, semua adalah permata yang menyinari keluarga kita. Doa dan dukungan adikku menjadi bagian penting yang menguatkan penulis hingga berhasil menyelesaikan studi ini. Mari kita terus berusaha, saling mendukung, dan menjadikan setiap pencapaian sebagai hadiah terindah bagi mereka. Bersama, kita akan mengukir prestasi yang akan membuat mereka bangga, baik di dunia maupun di akhirat.
7. Sahabat kampusku tersayang: Linda Rupaida, Nurul Husna dan Sarifah Aini terima kasih atas setiap kenangan, tawa, tangis, serta perjuangan yang telah kita lewati bersama. Kalian bukan hanya sekadar teman sekelas atau satu jurusan, tapi sudah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis. Terima kasih telah menjadi penguat saat semangat mulai redup, menjadi tempat berbagi saat hati mulai lelah, dan menjadi sahabat sejati yang selalu hadir di setiap langkah perjuangan ini. Semoga kebersamaan kita tetap abadi, dan kesuksesan menyertai langkah kita masing-masing.
8. Teruntuk sahabat satu kos Selia Putri, dan sahabat-sahabatku, Mauida Abka, Habibah, Rosa Amelia, Rina Diati, Tasyatul Mahfirah, Rani Maryam, Delza Mutriya, dan Asmaniati. Saat aku menulis kata-kata ini, hati ini dipenuhi rasa haru dan syukur yang mendalam. Kita telah bersama-sama menempuh perjalanan panjang, dari hari-hari penuh tantangan di pesantren hingga melangkah ke dunia perkuliahan yang penuh warna. Setiap kenangan yang kita ciptakan, setiap tawa dan air mata yang kita bagi, telah membentuk kita menjadi pribadi yang lebih baik. Kalian adalah teman sejati yang selalu ada di sampingku, memberikan dukungan dan semangat ketika aku merasa lelah dan putus asa. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Kalian adalah sumber inspirasi dan motivasi yang tak ternilai. Semoga kita semua dapat terus melangkah maju, meraih impian masing-masing, dan selalu saling mendukung satu sama lain. Aku bangga memiliki teman-teman sepertimu, dan semoga persahabatan kita akan terus abadi, tidak hanya di dunia ini, tetapi juga di akhirat kelak.
9. Rekan-rekan mahasiswa/i Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan masih banyak lagi yang tidak sempat penulis sebutkan semuanya, telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Terakhir, terima kasih kepada diriku sendiri, karena tidak pernah menyerah dan tetap memilih untuk bertahan, dalam keadaan apa pun. Terima kasih telah berjuang sekuat tenaga, sabar menghadapi berbagai rintangan dan

cobaan yang datang silih berganti. Terima kasih sudah tetap kuat, bahkan saat dunia terasa berat, dan terus melangkah meski kadang tak tahu arah. Hari ini kamu membuktikan kamu berhasil.

Segenap Kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak bila terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam segi isi dan aspek penyajian skripsi ini, demi kesempurnaan karya tulis ini di masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri karena tidak satu pun yang terjadi melainkan atas kehendak-Nya. Segala usah penulis lakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, semoga segala bantuan dan jasa yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt dan semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Banda Aceh, 20 Juni 2025.
Penulis,

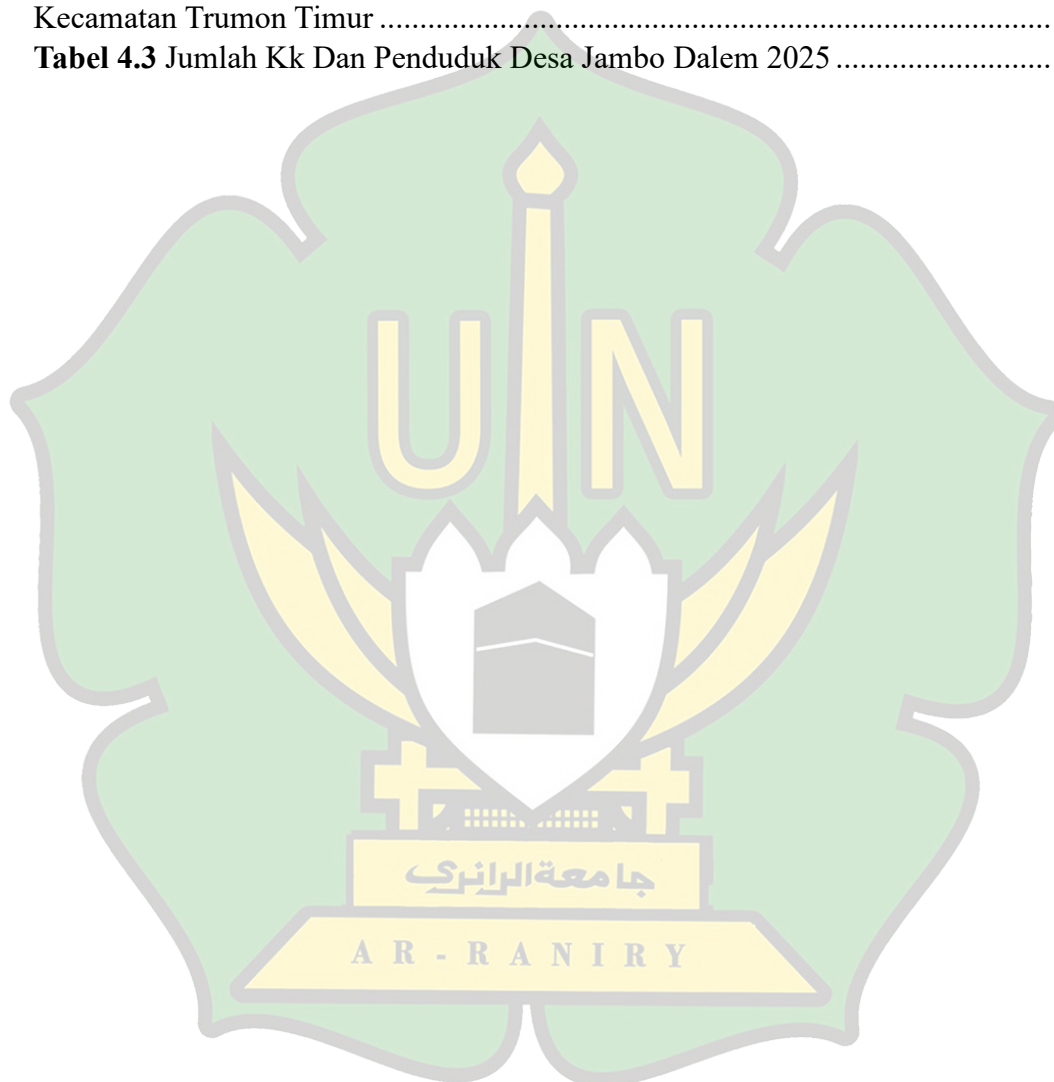
NARDILA

NIM. 210501037



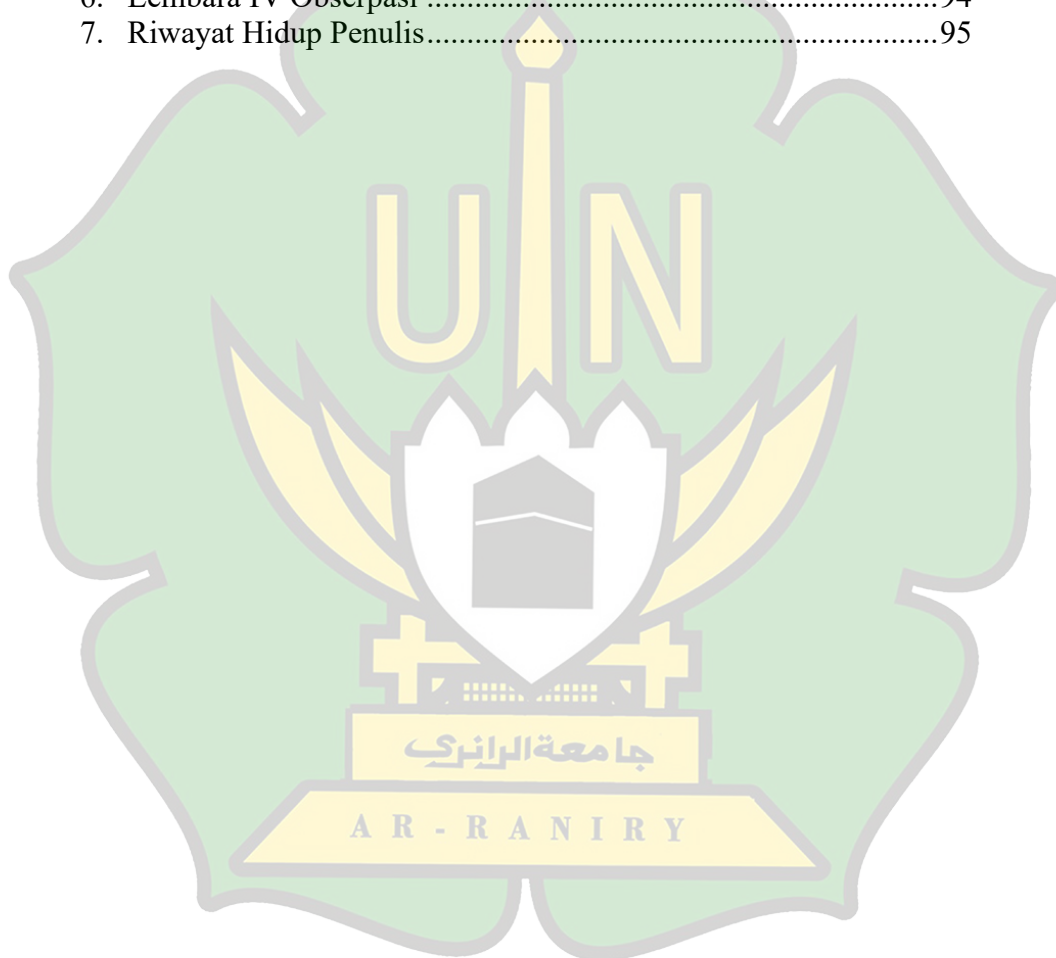
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Jumlah Rumah Dalam Kecamatan Trumon Timur 2025.....	37
Tabel 4.2 Data Gampong Yang Berbatasan Dengan Hutan Kawasan Wilayah Kecamatan Trumon Timur	38
Tabel 4.3 Jumlah Kk Dan Penduduk Desa Jambo Dalem 2025	38



DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Bimbingan.....	84
2. SK Penelitian.....	85
3. Lampiran I Data Informan.....	86
4. Lampiran II Pedoman Wawancara	89
5. Lampiran III Foto-Foto Pelaksanaan Ajimat.....	90
6. Lembara IV Obserpasi	94
7. Riwayat Hidup Penulis.....	95



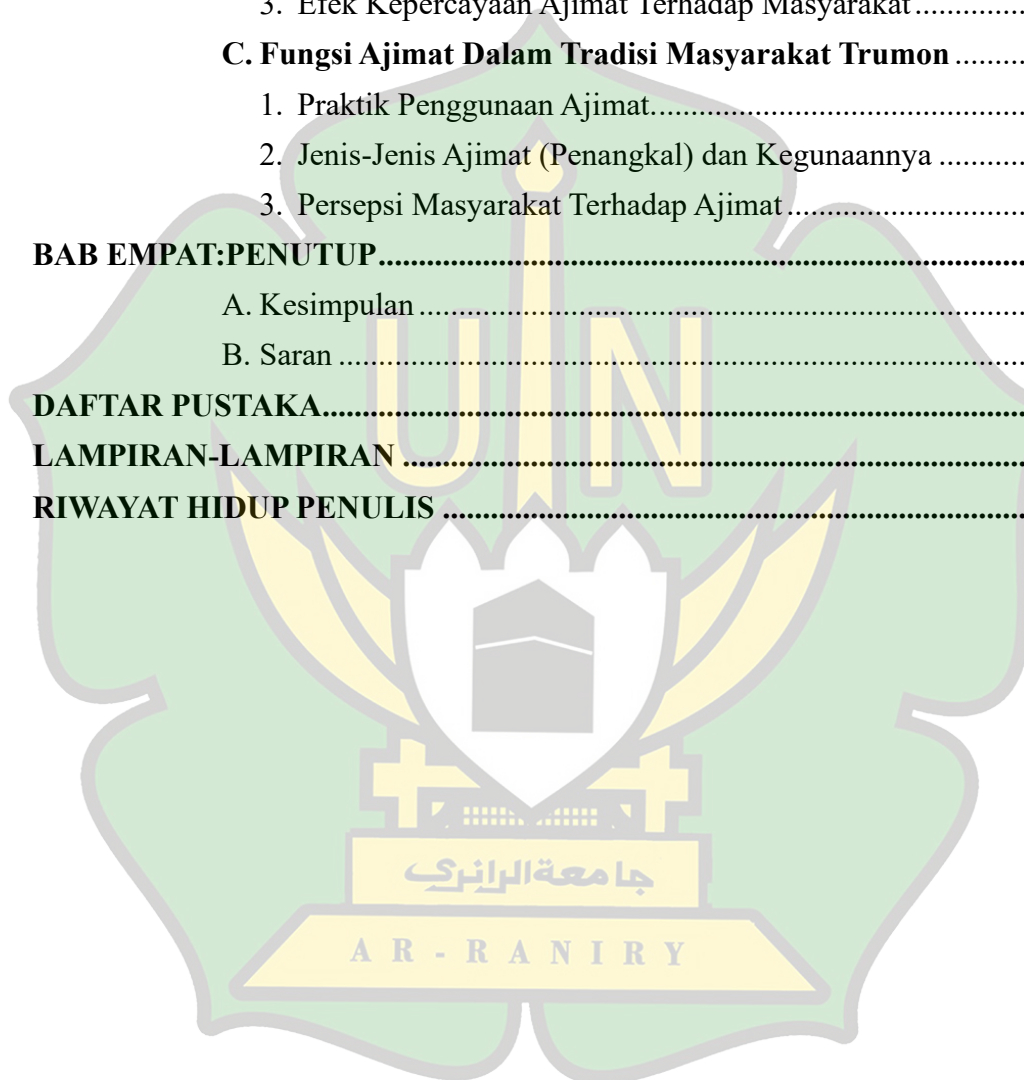
Kata Kunci: Ajimat, Kepercayaan Tradisional, Budaya Aceh, Animisme, Etnografi

Masyarakat Trumon di Aceh Selatan dikenal sebagai komunitas yang masih mempertahankan nilai-nilai tradisional dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk kepercayaan yang masih hidup adalah penggunaan Ajimat benda bertuah yang diyakini memiliki kekuatan magis untuk melindungi, menyembuhkan, dan membawa keberuntungan. Kepercayaan ini tidak hanya mencerminkan spiritualitas lokal, tetapi juga menunjukkan keterkaitan antara budaya, adat istiadat, dan sistem keyakinan yang diwariskan secara turun-temurun. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua rumusan masalah utama, yaitu: *Bagaimana Ajimat dalam Tradisi Masyarakat Trumon* dan *Bagaimana Fungsi Ajimat dalam Tradisi Masyarakat Trumon* serta *Bagaimana Kepercayaan Ajimat dalam Tradisi Masyarakat Trumon*. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik etnografi melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Lokasi penelitian difokuskan di desa Jambo Dalem, Kecamatan Trumon Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ajimat memiliki makna simbolik yang kuat sebagai sarana perlindungan dari gangguan gaib, serta sebagai simbol adat dan identitas budaya. Fungsi ajimat tidak hanya bersifat supranatural, tetapi juga sosial, karena memperkuat nilai-nilai adat dan menjaga keharmonisan dalam komunitas. Meski berada dalam arus modernisasi, masyarakat Trumon tetap mempertahankan praktik ini, yang membuktikan ajimat sebagai bentuk budaya hidup. Temuan ini selaras dengan teori animisme Edward B Taylor. Dalam kerangka animisme, ajimat diyakini menjadi media perantara antara manusia dengan roh baik roh alam maupun roh leluhur. Dengan demikian, penggunaan ajimat merupakan salah satu bentuk praktik animisme yang masih bertahan dalam kehidupan masyarakat Trumon, bahkan di era modern. Meskipun agama-agama besar telah memperkenalkan konsep ketuhanan yang lebih terstruktur, warisan animisme tetap hidup dalam bentuk-bentuk simbolik seperti ajimat, yang memperlihatkan bagaimana manusia tetap mencari hubungan spiritual dengan kekuatan tak terlihat di sekitarnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR ISI.....	X
BAB SATU : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Penjelasan istilah	6
E. Kajian perpustakaan.....	7
F. Sistematika Penulisan	9
BAB DUA : LANDASAN TEORITIS	11
A. Magic Menurut James George Frazer.....	11
a. Devinisi Ajimat	13
b. Analisa Unsur Magis Ajimat Menurut James George Frazer	15
c. Hubungan Magis Dengan Ajimat.....	17
B. Animisme Menurut Edward Burnet Taylor.....	19
a. Devinisi Animisme Menurut Edward Burnet Taylor	19
b. Teori Animisme Menurut Edward Burnett Taylor	21
c. Hubungan Animisme Dengan Ajimat	22
BAB TIGA : METODE PENELITIAN.....	24
A. Metode Penelitian	24
a. Teknik Pengumpulan Data	25
b. Jenis Pengumpulan Data	25
c. Data dan Sumber data	27
d. Analisis Data	28

BAB EMPAT : Analisis Ajimat Dalam Tradisi Masyarakat Trumon	30
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
B. Ajimat dalam Tradisi Masyarakat Trumon	39
1. Makna Ajimat.....	40
2. Ritual Pembuatan Ajimat	42
3. Efek Kepercayaan Ajimat Terhadap Masyarakat	45
C. Fungsi Ajimat Dalam Tradisi Masyarakat Trumon	49
1. Praktik Penggunaan Ajimat.....	50
2. Jenis-Jenis Ajimat (Penangkal) dan Kegunaannya	57
3. Persepsi Masyarakat Terhadap Ajimat	77
BAB EMPAT: PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84
RIWAYAT HIDUP PENULIS	95





BAB SATU

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia kaya akan budaya dan tradisi lokal. Budaya dan tradisi ini tidak hanya memberikan warna dalam kehidupan berbangsa, tetapi juga memengaruhi keyakinan dan praktik keagamaan masyarakat. Islam, sebagai agama yang dianut oleh mayoritas penduduk Indonesia, memiliki hubungan yang erat dengan kebudayaan dan tradisi yang ada di Nusantara. Ajimat diyakini oleh masyarakat Trumon sebagai benda turun temurun yang masih digunakan oleh masyarakat tersebut, Trumon dikenal sangat kental dengan kepercayaannya. Hingga saat ini, mereka masih mempercayai Ajimat, yaitu benda yang dianggap dapat melindungi diri dari bahaya dan penyakit, serta sebagai simbol keberuntungan, seperti dalam hal bertani berdagang dan sebagainya.

Kabupaten Aceh Selatan ini terkenal dengan tingkat kepercayaannya yang begitu tinggi terhadap hal mistis, salah satunya ialah ajimat. Islam yang hadir di Indonesia tidak bisa dilepaskan dengan budaya dan tradisi yang melekat erat pada Indonesia. Salah satu bagian dari budaya adalah tradisi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia tradisi diartikan sebagai adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam , atau juga penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar.

Kepercayaan memiliki dua unsur mendasarnya, yakni ‘manusia sebagai penganut kepercayaan dan yang dipercayainya. Dalam kehidupan religius, pada setiap langkah nyaris terikat dengan serangkaian ritus. Ritus-ritus dalam tradisi mempunyai nilai luhur bagi keberlangsungan hidup umat manusia. Manusia dapat

menghayati dengan benar, maka nilai tersebut akan terwujud sifat-sifat budi pekerti, sehingga dapat menjadi dasar tumbuhnya kearifan.¹ Kepercayaan terhadap ajimat masih bertahan dalam kehidupan masyarakat Trumon meskipun zaman telah mengalami banyak perubahan. Berdasarkan hasil observasi awal penulis di kecamatan Trumon, ditemukan bahwa sebagian masyarakat masih menyimpan dan menggunakan ajimat sebagai bentuk perlindungan diri dan keberuntungan.

Masyarakat Trumon, Aceh Selatan, masih mempertahankan tradisi penggunaan ajimat sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Ajimat diyakini memiliki kekuatan magis atau spiritual yang berfungsi untuk perlindungan, keselamatan, keberuntungan, hingga penyembuhan. Kepercayaan ini diwariskan secara turun-temurun dan sering diiringi dengan ritual atau doa oleh tokoh adat atau tabib. Selain berfungsi secara praktis, ajimat juga menjadi simbol keyakinan dan identitas budaya masyarakat. Penggunaannya memperlihatkan keterikatan antara tradisi, kepercayaan, dan nilai-nilai spiritual yang hidup di tengah masyarakat Trumon. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana bentuk ajimat, fungsi yang dijalankan, dan kepercayaan yang melandasinya, agar nilai budaya ini tetap lestari di tengah perubahan zaman.

Kepercayaan terhadap keberadaan makhluk gaib berpengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat Trumon. Rasa waspada terhadap ancaman yang diyakini berasal dari dunia gaib mendorong masyarakat untuk selalu berhati-hati, terutama ketika bepergian pada malam hari atau melewati lokasi yang

¹*Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Volume 24 No. 1 Tahun 2022 *Journal Homepage:* <https://jmb.lipi.go.id/jmb>

dianggap angker. Untuk menghindari gangguan tersebut, sebagian warga memanfaatkan ajimat sebagai penangkal, yang diyakini mampu memberikan perlindungan dari bahaya tak kasat mata. Ajimat ini kerap dilengkapi doa atau mantra khusus dari tokoh yang dipercaya memiliki kemampuan spiritual. Kepercayaan tersebut juga membentuk cara masyarakat berinteraksi dengan lingkungannya, seperti menghindari tempat tertentu pada waktu-waktu tertentu atau melakukan ritual khusus sebelum memulai suatu kegiatan.

Kepercayaan terhadap makhluk halus masih hidup di tengah masyarakat hingga kini, dan sebagian warga meyakini sebagai ancaman dari dunia gaib. Untuk menghadapinya, ajimat sering digunakan sebagai penangkal yang diyakini mampu melindungi pemiliknya dari gangguan tersebut. Fenomena ini menunjukkan bahwa unsur kepercayaan tradisional tetap bertahan, meskipun ajaran Islam menekankan tauhid dan arus modernisasi semakin kuat. Keyakinan akan keberadaan makhluk halus, beserta penggunaan ajimat untuk menghalau bahayanya, yaitu dengan memakai benang tujuh warna sebagai perlindungan diri, meletakkan serat "*Jhoek*" pada bagian pintu rumah, dan perlindungan terhadap mata pencaharian seperti halnya pertanian sebagainya untuk alat perlindungan. memperlihatkan bahwa warisan budaya lama masih memiliki tempat penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya di wilayah Trumon Timur desa Jambo Dalem.

Dalam kepercayaan masyarakat, terdapat pantangan bagi anak-anak maupun orang dewasa untuk tidak keluar rumah saat waktu magrib. Waktu magrib dianggap sebagai saat peralihan antara siang dan malam, di mana makhluk halus atau roh jahat mulai berkeliaran. Oleh karena itu, keluar rumah pada waktu tersebut

diyakini dapat membawa gangguan atau bahaya secara gaib. Selain itu, larangan ini juga sering dimaksudkan untuk mendidik anak agar berada di rumah dan ikut serta dalam kegiatan ibadah magrib bersama keluarga. Kepercayaan yang mempengaruhi pikiran sehingga mereka lebih mengutamakan dukun daripada dokter, hal ini berpotensi pada sekarang sehingga kepercayaan mengenai hal mistis terus berkembang di kalangan masyarakat yang dianggap ajimat lebih akurat. Ajimat yang di percayai bukan hanya sebagai penangkal, namun ajimat juga dianggap sebagai barang yang menimbulkan kerugian bagi orang lain.

Berdasarkan wawancara dengan bapak yudi andika, ketua cagar budaya aceh, istilah dari "*Ajimat*" diyakini berasal dari kata "*aji*" atau "*ajian*" merujuk pada sebuah benda yang telah diberikan ilmu atau kekuatan tertentu, sedangkan kata "*Mat*" dalam bahasa Aceh berarti "*Dipegang*". Dengan demikian, *ajian* dapat diartikan sebagai benda yang memiliki kekuatan yang dapat diaktifkan atau digunakan oleh pemiliknya ketika dipegang atau di pakai, mencerminkan hubungan erat antara kepercayaan spiritual dan praktik budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Keberadaan ajimat dan *ajian* ini menunjukkan betapa pentingnya aspek spiritual dalam kehidupan masyarakat Aceh, yang selalu berusaha mencari perlindungan dan kekuatan dalam menghadapi tantangan hidup.²

Penelitian ini menjadi relevan karena ajimat di Trumon merupakan bagian dari warisan budaya yang telah ada sejak lama dan tercatat dalam berbagai sumber, termasuk catatan peninggalan Belanda. Keunikan ini menimbulkan ketertarikan

² Hasil wawancara dengan bapak Yudi Andika. Sejarawan/ ketua Cagar Budaya, Banda Aceh 15 mei 2025

untuk memahami bagaimana ajimat dalam tradisi masyarakat Trumon tetap bertahan hingga kini, meskipun perkembangan zaman dan arus modernisasi semakin pesat. Ajimat diyakini memiliki kekuatan magis yang digunakan sebagai penangkal, pelindung, dan pembawa keberuntungan, sehingga menempati posisi penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada tiga hal pokok: pertama, melihat bentuk dan peran ajimat dalam tradisi masyarakat Trumon; kedua, fungsi ajimat dalam memenuhi kebutuhan perlindungan, keselamatan, atau tujuan lain yang diyakini, dan ketiga, melihat kepercayaan terhadap ajimat memengaruhi pola pikir dan perilaku sosial masyarakat. Studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keberlanjutan kepercayaan dan tradisi terhadap ajimat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Ajimat dalam Tradisi Masyarakat Trumon ?
2. Bagaimana Fungsi Ajimat dalam Tradisi Masyarakat Trumon ?
3. Bagaimana Kepercayaan Ajimat dalam Tradisi Masyarakat Trumon

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Ajimat dalam Tradisi Masyarakat Trumon
2. Untuk Mengetahui Fungsi Ajimat dalam Tradisi Masyarakat Trumon
3. Untuk Mengetahui Kepercayaan Ajimat Pada Masyarakat Trumon.

D. Penjelasan istilah

1. Kepercayaan

- a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “kepercayaan merupakan harapan dan keyakinan seseorang terhadap orang lain akan kejujuran, kebaikan dan kesetiaan”.³
- b. Menurut istilah kepercayaan adalah “suatu sikap yang merasa dirinya merasa tahu dan paling benar dan sikap tersebut ditunjukkan ke orang lain”.⁴

2. Masyarakat

Masyarakat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan aturan tertentu atau golongan orang-orang yg mempunyai kesamaan tertentu.⁵

4. Ajimat

Ajimat adalah benda atau objek yang dipercaya memiliki kekuatan gaib atau supranatural, yang digunakan oleh masyarakat untuk melindungi diri, menangkal bahaya, atau memperoleh keberuntungan. kepercayaan terhadap Ajimat sangat erat kaitannya dengan tradisi

³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), Hlm. 542.

⁴ Ismawati, *Budaya Dan Kepercayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), Hlm, 14.

⁵ Dendy Sugono, *Kamus Basaha Indonesia*, (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, 2008), hlm 924

animisme dan dinamisme, di mana benda-benda tertentu diyakini memiliki roh atau kekuatan khusus.⁶

E. Kajian perpustakaan

Skripsi yang pertama berjudul "*Ajimat dalam kepercayaan masyarakat (Desa Kampung Tinggi)*" dalam skripsi ini penulis menjelaskan menyebutkan bahwa sebagian masyarakat masih mempercayai bahwa Ajimat dapat menghindari penyakit, terutama penyakit yang dipercaya akibat dari perbuatan makhluk ghaib (penyakit donya). Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan yaitu pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara, dokumentasi, dan kemudian data dianalisis dan disajikan sesuai dengan sub pembahasan masing-masing.

Jurnal dengan judul "*Kepercayaan Animisme Dinamisme Dalam Masyarakat Islam Aceh*" membahas Penjelasan tentang berbagai ritual yang dilakukan oleh masyarakat aceh yang mencerminkan kepercayaan animisme dan dinamisme, seperti upacara adat, pengobatan tradisional, dan penggunaan Ajimat.⁷ Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, penulis meneliti temuan bahwa masyarakat Islam aceh hingga sekarang ini masih mengamalkan dan memercayai ajaran agama dan kepercayaan yang ditinggalkan oleh nenek moyang mereka.

Buku yang berjudul "*Kreemer, J. Atjeh: Algemeen Samenvattend Overzicht Van Land En Volk Van Atjeh En Onderhoorigheden*" Membahas tentang berbagai ritual adat yang dilakukan oleh masyarakat Aceh, termasuk upacara pernikahan,

⁶ J, Kreemer, *Atjèhsch Handwoordenboek (Atjèhsch-Nederlandsch)*. (N.V. Boekhande L E N Drukkerij Voorheen E. J. Brill, — Leiden 1931),

⁷ Ridwan Hasan, *Kepercayaan Animisme Dan Dinamisme Dalam Masyarakat Islam Aceh*, Jurusan Dakwah Stain Malikussaleh 2012

kelahiran, dan kematian, serta bagaimana kepercayaan terhadap roh dan kekuatan spiritual terintegrasi dalam upacara tersebut, Praktik pengobatan tradisional yang melibatkan penggunaan ramuan herbal, doa, dan ritual untuk menyembuhkan penyakit atau gangguan spiritual. Serta pembahasan tentang benda-benda sakral lainnya yang digunakan dalam praktik spiritual, seperti keris, batu-batu tertentu, atau benda-benda yang dianggap memiliki kekuatan magis⁸.

Dalam jurnal hasil penelitian dengan judul "*Ajimat Dalam Konsep Magis masyarakat Banjar*" tersebut dijelaskan bahwa orang yang membuat ajimat bukanlah sembarang orang, melainkan orang-orang shaleh atau para aulia Allah. Menurut penulis, meskipun para aulia tersebut telah meninggal dunia, roh mereka masih dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang masih hidup. Oleh karena itu, dengan "berkat" para aulia, ajimat yang digunakan diharapkan memiliki keistimewaan sesuai dengan fungsi dan kekuatan (tuah) yang diberikan oleh Allah. Misalnya, jika jenis ajimat yang digunakan adalah ajimat penglaris, maka diharapkan Allah memberikan rezeki yang melimpah melalui usaha sebagai pedagang. Hal ini juga berlaku untuk penggunaan ajimat-ajimat lainnya.⁹

⁸ kreemer, j. "atjèh: *Algemeen Samenvattend Overzicht Van Land En Volk Van Atjèh En Onderhoorigheden. Tweede Deel*". E.J.Brill, 1922-1923.

⁹ Nub Maksum, Fahmy Al Amnun, Dan Nor Ipansyah *Ajimat Dalam Konsep Magis Masyarakat Banjar*, Hlm 10

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penelitian ini, maka akan dibahas per bab, dan masing-masing bab mempunyai sub bab tersendiri antara satu bab dengan bab yang lain yang saling berkaitan.

BAB SATU. Pendahuluan ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, penjelasan istilah, dan sistematika penulisan. Latar belakang menjelaskan konteks penelitian, identifikasi masalah menjelaskan masalah yang dihadapi, rumusan masalah menjelaskan masalah yang akan dipecahkan, tujuan penelitian menjelaskan apa yang ingin dicapai.

BAB DUA. Berisikan tentang magis menurut James George Frazer (1854-1941), definisi ajimat, analisa unsur magic ajimat menurut James Frazer, animisme menurut Edward Burnet Taylor, definisi animisme menurut Edward Burnet Taylor, teori animisme menurut Edward Burnet Taylor, hubungan animisme dengan ajimat

BAB TIGA. Bagian ini menjelaskan tentang metode penelitian yang terdapat pada bagiannya ialah, teknik pengumpulan data, jenis pengumpulan data, gambaran umum lokasi penelitian, sumber data, serta analisis data.

BAB EMPAT. Bagian ini menjelaskan tentang analisis ajimat dalam tradisi masyarakat Trumon, terdapat beberapa bagian pembahasan sebagai berikut, ajimat dalam tradisi masyarakat Trumon, makna ajimat, ritual pembuatan ajimat, efek kepercayaan ajimat terhadap masyarakat. Kemudian poin besar terdapat fungsi ajimat dalam tradisi masyarakat Trumon, terdapat poin didalamnya sebagai

berikut, praktek penggunaan ajimat, jenis jenis ajimat (penangkal) dan kegunaannya, persepsi masyarakat terhadap ajimat.

BAB LIMA. yang merupakan penutup, di dalamnya menarik beberapa kesimpulan dan saran. Penulis skripsi ini berpedoman pada buku panduan penulis karya ilmiah yang diterbitkan oleh tim iain ar-raniry darussalam banda aceh tahun 2004.¹⁰



¹⁰ Tim IAIN Ar-Raniry, Pedoman Penulisan Karya Tulisan Ilmiah, Skripsi, Tesis, Disertasi, (Banda Aceh: Iain Ar-Raniry, 2004).